

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Juli, 2024

ABSTRAK

Penerapan Latihan Range Of Motion Pasif Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di Ruang Ayyub 2 RS Roemani Muhammadiyah Semarang

Diajeng Ivo Wulandari¹, Trina Kurniawati², Bekti Wahyuningtyas³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

³Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang

Latar Belakang: Stroke non hemoragik terjadi akibat sumbatan suatu pembuluh darah tertentu di otak yang sebelumnya membentuk *aterosklerosis* pada dinding pembuluh darah akibat degenerasi hialin dan lemak yang menyebabkan terjadinya penebalan ke dalam lumen pembuluh dan menyumbat sebagian maupun seluruh lumen (trombosis). Salah satu gejala nurologis yang timbul akibat stroke yaitu kelumpuhan pada anggota gerak badan yang timbul secara mendadak. Latihan *range of motion* (ROM) pasif merupakan suatu gerakan yang merangsang aktivitas dari kimiawi neuromuskuler dan muskuler otot sehingga sirkulasi darah lancar dan kontraksi tonus otot meningkat.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas intervensi latihan *range of motion* pasif pada pasien stroke non hemoragik.

Metode: Studi kasus pada satu pasien stroke non hemoragik yang dikelola selama 4 hari pertemuan dengan pemberian intervensi terapi latihan *Range of Motion* (ROM) setiap pagi dan sore hari selama 15-20 menit dengan mengobservasi pre dan post kekuatan otot pada pasien dengan menggunakan alat ukur *Manual Muscle Strength Testing* (MMST).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setelah dilakukan asuhan keperawatan berupa latihan ROM pasif dengan hemiparase ekstremitas kiri stroke non hemoragik dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kekuatan otot pada ekstremitas kiri atas dari 2 menjadi 3 dan kekuatan otot ekstermitas kiri bawah dari 1 menjadi 2.

Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian pemberian terapi latihan *Range of Motion* (ROM) dapat dilakukan sebagai penerapan intervensi asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik. Hal ini terbukti dapat meningkatkan kekuatan otot pada ekstermitas yang mengalami hemiparase atau kelemahan anggota gerak.